

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO*
(PER) SEBAGAI SALAH SATU KRITERIA KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)**

SKRIPSI



Oleh :

**REZKY INDAH MERVINA
1210011211041**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Bung Hatta menyatakan :

Nama : REZKY INDAH MERVINA
NPM : 1210011211041
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada, **21 April 2016**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuhelmi, S.E., M.M

Nailal Husna, S.E., M.Si

Disetujui oleh
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Yuhelmi, S.E., M.M

Terima kasih kepada keluarga yang aku cintai

Alhamdulillah dengan ridho-Mu Ya Allah amanah Mu telah selesai,
Sebuah langkah telah usai, namun ini bukan akhir dari perjalanan ku,
Melainkan awal telah selesai dalam studi ku ini,
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhoan Mu Ya Allah,
Ku persembahkan karya tulis ini untuk yang tercinta,
Ibunda.. Ayahanda.. dan Kakanda..

Ibunda Misna Gusniati,

*Ya Allah terima kasih Engkau telah memberikan Ibu yang
terbaik selama ini untuk ku,
Ibu sebagai sosok yang tegar, tabah, penuh kasih sayang dan
perhatian yang tidak ada batasnya,
Terima kasih ibu engkau telah berjuang demi anak-anak mu,
hingga aku pun telah menyelesaikan studi ini, engkau lah
seorang yang sangat berjasa dalam hidup ku,
Terima kasih atas kesabaran, ketabahan dan ketegaran mu
menjadi semangat ku sampai sekarang, I LOVE You.*

Ayahanda Junaidi,

Hari ini apa yang telah aku capai, aku pun yakin semua berkat dirimu ayah,
Terima kasih engkau telah menjadi Ayah yang terbaik dalam hidup ku selama ini,
Ayah yang selalu berusaha menjaga keluarga, bekerja keras untuk membiayai
kehidupan dan perkuliahan aku walaupun dalam keadaan sakit,
Ayah yang selalu memberikan kebahagiaan lahir batin.
Terima kasih ayah, engkau lah pahlawan dan lelaki terbaik dalam hidupku, I Love
You

Kakanda Yulia Ningsih

*Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, bantuan dan doa
yang kakak berikan selama ini pada aku. Semoga kita akan
semakin dekat dan akrab kedepannya,
Terima kasih telah menjadi kakak pertama yang terhebat.
Semoga atas bantuan yang kakak berikan selama ini akan
mendatangkan kesuksesan yang lebih lagi nantinya untuk
kakak.*

Kakanda Wince Misnatalia

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, bantuan dan doa yang kakak berikan
selama ini pada ku,
Terima kasih telah menjadi kakak terbaik yang selalu mendengarkan keluh kesah
ku, telah menjadi Sosok kakak yang telah menjadi seperti teman dekat ku, selalu
membantu dalam setiap masalah ku,
Semoga atas bantuan yang kakak berikan selama ini akan mendatangkan kesuksesan
yang lebih lagi nantinya untuk kakak.

Created by: Rezky Indah Mervina

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Juni 2016
Penulis

Rezky Indah Mervina

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan terlebih dahulu atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Yuhelmi, S.E,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E,M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
3. Bapak Surya Dharma, S.E,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
4. Ibu Lindawati, S.E,M.Si selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.
5. Ibu Yuhelmi, S.E,M.M selaku pembimbing I dan Ibu Nailal Husna,S.E,M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan

waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran - saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penelitian ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Seorang yang sangat spesial Alfathir Akhbar yang telah setia menemani, memberikan semangat, dukungan serta do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan mendapatkan gelar sarjana.
8. Sahabat seperjuangan (Weny, Kak Dewi, Uut, Nino, Mimi, Aii, Ica, Indah, Resta, Juni) dan sahabat- sahabat manajemen 2012 (yang telah bersama- sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran dimasa yang akan datang).

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, terima kasih.

Padang, Juni 2016

Penulis

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO*
(PER) SEBAGAI SALAH SATU KRITERIA KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)**

Rezky Indah Mervina¹, Yuhelmi², Nailal Husna².

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-mail : rekylindahmervina@gmail.com, yuhelmis@yahoo.co.id, dan
nailalhusna@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2011 – 2014). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan T-Test untuk menguji koefisien regresi secara parsial serta F-Test untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *firm size* (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Kata kunci : *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), *firm size* (ukuran perusahaan), *Price Earning Ratio* (PER).

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO*
(*PER*) SEBAGAI SALAH SATU KRITERIA KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)**

Rezky Indah Mervina¹, Yuhelmi², Nailal Husna².

¹Department of Management, Faculty of Economic, Bung Hatta University

²Lecturer of Management Department, Faculty of Economic, Bung Hatta
University

E-mail : rekyindahmervina@gmail.com, yuhelmis@yahoo.co.id, dan
nailalhusna@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of the Economic Value Added (EVA), Return on Assets (ROA), Debt to Equity ratio (DER), firm size (the size of the company) to Price Earning Ratio (PER). The sample used in this research is all companies Services Sub-Sector Transportation is always listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period of the study (2011-2014). This study uses multiple regression analysis and hypothesis testing using T-Test to test the partial regression coefficients and F-Test to test the effect of jointly denan signifisance level of 5%.

This research resulted in the conclusion that the Economic Value Added (EVA) and firm size (the size of the company) has a significant influence on the price earning ratio (PER). While Return on Assets (ROA), Debt to Equity ratio (DER) had no significant effect on the price earning ratio (PER). Taken together tersebt variables significantly influence the price earning ratio (PER).

Keywords: Economic Value Added (EVA), Return on Assets (ROA), Debt to Equity ratio (DER), firm size (the size of the company), Price Earning Ratio (PER).

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	9
2.1.1.1 Definisi <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	9
2.1.1.2 Saham	9
2.1.1.3 Analisis dan penilaian saham.....	11
2.1.2 <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	15
2.1.3 <i>Return On Asset</i> (ROA)	17

2.1.4	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER).....	17
2.1.5	<i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	19
2.2	Penelitian Terdahulu Dan Pengembangan Hipotesis	20
2.2.1	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap PER.....	20
2.2.2	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap PER.....	21
2.2.3	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap PER.....	22
2.2.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) terhadap PER.....	23
2.3	Kerangka Berfikir	24

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel.....	25
3.2	Data dan Sumber Data.....	26
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.3.1	Variabel Dependen	27
3.3.2	Variabel Independen.....	27
	1. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	27
	2. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	29
	3. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER).....	29
	4. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	30
3.4	Metode Analisis Data	30
3.4.1	Analisis Regresi Berganda.....	30
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	31
	3.4.2.1 Uji Normalitas	31

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	32
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	32
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	33
3.4.3 Pengujian Hipotesis	
3.4.3.1 Koefien Determinasi (R^2)	33
3.4.3.2 Uji kelayakan model (Uji Statistik F).....	34
3.4.3.3 Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t)	34

BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	41
4.2.1 Pengujian Normalitas.....	41
4.2.2 Pengujian Multikolinearitas.....	42
4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas	43
4.2.4 Pengujian Autokorelasi.....	44
4.3 Analisis Model Regresi Dan Pengujian Hipotesis	
4.3.1 Pengujian Koefisien Diterminasi (R^2)	46
4.3.2 Uji F (<i>Goodness of Fit</i>).....	46
4.3.3 Uji Hipotesis dan Pembahasan	47
4.3.3.1 Uji Hipotesis	47
4.3.3.1.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	47
4.3.3.1.2 Pengujian Hipotesis Kedua	47
4.3.3.1.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	48
4.3.3.1.4 Pengujian Hipotesis Keempa	48
4.3.3.2 Pembahasan	49

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan penelitian	55
5.3 Saran	56

REFERENSI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai PER Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Periode 2011-2014	4
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi	26
Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Data	41
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Data (Setelah Normal)	42
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas	43
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	44
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	24
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Variabel Penelitian (Data Asli).....	61
Lampiran 2. Tabulasi Variabel Penelitian (Data Normal)	63
Lampiran 3. Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas	65
Lampiran 4. Pengujian Asumsi Klasik	66
Lampiran 5. Pengujian Hipotesis	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, disini sekuritas yang diperjualbelikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalkan seperti obligasi atau saham, Tandelilin (2001). Perkembangan pasar modal sebagai media investasi di Indonesia pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan, nilai transaksi serta jumlah emiten. Investasi di pasar modal dinilai menarik karena banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki resiko yang berbeda. Di antara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi. Nilai transaksi atau yang dalam istilah pasar modal lebih dikenal sebagai nilai kapitalisasi yang tinggi mengindikasikan potensi perolehan laba yang tinggi.

Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset rill maupun aset finansial. Salah satu jenis aset finansial yang bisa dipilih investor adalah saham. Menurut Darmadji (2001) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri

dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.

Menurut Tandelilin (2010), agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan return seperti yang diharapkan maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya. Penilaian saham yang menghasilkan nilai intrinsik selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan. Ada dua pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental. Kedua pendekatan itu yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan rasio harga terhadap earning (*Price Earning Ratio* atau PER). Bila kita tinjau dari satu sisi ternyata pendekatan yang populer dipakai yaitu dengan pendekatan PER, dimana pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah *earning* dari saham tersebut.

Menurut Fahmi (2011), *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). *Price Earning Ratio* (PER) juga diartikan sebagai rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) sangat erat hubungannya dengan harga saham. Harga saham merupakan indikator pembilang dalam persamaan PER. Artinya ketika terjadinya perubahan pada harga saham maka akan berpengaruh terhadap nilai

PER tersebut. Harga saham terbagi atas tiga jenis yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Darmadji (2001) adalah karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun faktor yang sifatnya makro.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dunia yang mempunyai 17.504 pulau. Dimana kondisi tersebut memicu kebutuhan masyarakat, perusahaan dan pelaku ekonomi lainnya untuk menggunakan jasa transportasi baik itu darat, laut, maupun udara. Sehingga transportasi sudah merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang tetap akan selalu digunakan hingga masa yang akan datang. Prospek perusahaan transportasi sangat baik untuk kedepannya namun minat investasi pada sub sektor ini sangat kecil.

Dilihat dari kondisi pasar modal di Indonesia secara umum, ternyata terlihat bahwa minat investor individual maupun investor institusional sangat kecil untuk sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Bisa dilihat dari indeks harga saham untuk satu sektor ini begitu rendah dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di BEI. Sebagai contoh pada Januari 2015 *Infrastructure, Utilities and Transportation Index* mencapai angka 34,8 % sedangkan *Property, Real Estate and Bulding Construction Index* mencapai angka 175,5% dan *Consumer Goods Industry Index* mencapai angka 109,6%, pada Januari 2015 itu *Jakarta Composite Index* (IHSG) sebesar 14,9 %. Ternyata indeks dari dua sektor lainnya tersebut jauh diatas IHSG artinya sangat baiklah pergerakan harga saham disana namun pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi berada hanya sedikit diatas angka IHSG. Berarti pada pasar modal indonesia sektor

infrastruktur, utilitas dan transportasi termasuk kepada kapitalisasi saham yang kecil.

Berdasarkan dari adanya pendekatan fundamental *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai saham suatu perusahaan maka penulis mencoba menganalisis bagaimana kondisi PER dari perusahaan transportasi tersebut. Dari data ringkasan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan maka di dapatkan informasi rata-rata nilai PER sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rata - Rata Nilai PER Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Periode 2011-2014

No	Sub Sektor	Jumlah Emiten	Rata-Rata Nilai PER (kali)				Re Rata-Rata
			2011	2012	2013	2014	
1	Energi	3	-23.36	30.48	35.6	25.99	17.18
2	Jln Tol, Bandara, Pelabuhan dan Sejenisnya	3	47.14	21.29	-49.76	8.44	6.78
3	Konstruksi Non Bangunan	7	18.21	11.46	37.38	9.92	19.24
4	Telekomunikasi	6	23.11	17.66	45.15	12.01	24.48
5	Transportasi	32	49.62	158.19	-57.15	3.5	38.54
TOTAL		51	114.72	239.08	11.22	59.86	106.22
RE RATA-RATA		10.2	354.29	375.18	337.37	345.64	21.24

Sumber : www.idx.co.id ICMD Perusahaan 2015(data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 5 sub sektor yang terdapat pada sektor ini ternyata rata-rata nilai PER tertinggi terjadi pada sub sektor transportasi senilai 38,54 kali. Dibandingkan dengan rata-rata sektor yaitu sebesar 21,24 kali. Dengan kondisi pada tahun 2012 nilai PER terlalu tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya yaitu senilai 158,19 kali dan pada tahun 2013 turun sangat tajam empat kali lipat sampai di angka -57.15 kali.

Berdasarkan dasar itulah peneliti tertarik untuk memilih jasa transportasi sebagai objek dalam penelitian ini.

Jika dilihat dari kinerja manajerial, penelitian ini akan meneliti *Economic Value Added (EVA)*. EVA juga merupakan salah satu pendekatan yang baru untuk menilai saham. Menurut Tandelilin (2010) EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik atau efektif, maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan dan akan secara langsung mempengaruhi PER. Kemampuan memperoleh laba dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan. Dengan pengelolaan aset yang optimal, perusahaan akan menghasilkan laba yang besar, sehingga akan meningkatkan harga saham dan juga akan mempengaruhi PER. Rasio hutang akan diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. Menurut Sawir (2001) *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER yang tinggi akan menggambarkan resiko bagi perusahaan sehingga investor akan khawatir dan berdampak terhadap harga saham perusahaan, selanjutnya akan mempengaruhi nilai PER perusahaan tersebut. Peningkatan atau penurunan *price earning ratio* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan *size*. Secara umum ukuran perusahaan (*firm size*) perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin

besar penjualan dan berdampak pada laba perusahaan. Tetapi bisa jadi semakin besar perusahaan maka semakin mungkin perusahaan tersebut berinvestasi pada investasi yang berisiko, atau semakin besar perusahaan justru memungkinkan perusahaan tersebut sudah tidak dapat berkembang lagi sehingga kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami penurunan, seperti pendapat Watt & Zimmerman (1986) dalam Luthan (2004) perusahaan berskala kecil justru menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari perusahaan besar.

Penelitian tentang variabel yang mempengaruhi PER telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf (2014) membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PER. Kemudian penelitian oleh Ramadhani (2011) membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap PER. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et al (2013) membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap PER. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Retyansari (2005) menyimpulkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara beberapa penelitian sebelumnya terhadap PER. Dalam peneliti ini juga diambil variabel yang mempengaruhi PER yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang tidak ada dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penulis memilih variabel ini karena EVA sebagai ukuran keberhasilan manajemen akan mempengaruhi harga saham sehingga akan mempengaruhi nilai PER. Begitu juga dengan keputusan pembayaran dividen, ketika perusahaan membagikan dividen maka akan memberikan sinyal positif

bagi investor dan akan berdampak kepada harga saham sehingga nilai PER juga akan terpengaruhi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI?
3. Apakah *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI?
4. Apakah *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic value added* (EVA) terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI?

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Transportasi di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, yaitu:

1. Bagi akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan bahan revisi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama.
2. Manfaat bagi masyarakat atau perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, serta dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan saat ini maupun masa yang akan datang.
3. Manfaat bagi penulis
Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Price Earning Ratio* (PER)

2.1.1.1 Definisi *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Harmono (2011), PER adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER disebut juga sebagai pendekatan *earning multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap earnings.

Menurut Darmadji (2001), *price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun Manurung (2004) mengemukakan: “PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah”. Menurut Hartono (2010), *Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Sehingga sangat erat kaitannya antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham.

2.1.1.2 Saham

Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset rill maupun aset finansial. Salah satu jenis aset finansial yang bisa dipilih investor adalah saham.

Saham akan diperjual belikan pada Pasar Modal. Menurut Tandelilin (2010), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Tandelilin (2010), saham merupakan salah satu dari berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini dipergadangkan di Indonesia. Sekuritas tersebut terdiri dari sekuritas di pasar ekuitas, sekuritas di pasar obligasi, sekuritas di pasar derivatif dan reksadana. Dimana sekuritas yang biasa diperdagangkan tersebut yaitu saham biasa, saham preferent, obligasi, sertifikat right dan waran. Saham biasa (common stock) adalah sertifikat yang menyatakan dan menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Menurut Hartono (2003), pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh deviden sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dulu dari pada saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris.

2.1.1.3 Analisis dan Penilaian Saham

2.1.1.3.1 Nilai Saham

Penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam dalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut (Harmono, 2011) :

1. Nilai nominal (*par value*) : Nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio saham (*additional paid in capital atau in excess of par value*) : selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (*paid in capital*) : total yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
4. Laba ditahan (*retained earnings*) : sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
5. Nilai buku : menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
6. Nilai pasar : harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
7. Nilai intrinsik atau nilai fundamental : nilai saham yang sebenarnya. Penentuan nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen, penjualan dan sebagainya ; sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar.

2.1.1.3.2 Analisis Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksirkan nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar

saham tersebut pada saat ini (*current market price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan present value arus kas yang diharapkan dari saham tersebut.

Dalam menentukan harga suatu saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen. Dalam menilai dan menganalisis surat berharga saham digunakan dua analisis, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*) (Sunariyah, 2006).

Berdasarkan analisis fundamental ada dua pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan *Present Value*

Menurut Tandelilin (2010), pendekatan *present value* atau pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan menghitung seluruh aliran kas yang akan diterima pemegang saham dari suatu saham di masa datang, dan kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga diskonto (biasanya sebesar tingkat return yang disyaratkan).

Menurut Jogiyanto (2000) mencoba menaksir nilai saham dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, manfaat yang akan diterima oleh pemilik saham. Berdasarkan pendekatan ini maka nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut, Husnan (2001). Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan di masa datang, dengan cara mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) di masa depan menjadi nilai sekarang.

2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hartono (2010), salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai earnings untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) atau disebut juga pendekatan earnings multipliers. Ratio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings.

Menurut Sunariyah (2006), PER merupakan salah satu dari indikator untuk mengukur nilai intrinsik dari harga suatu saham. Naik turunnya nilai PER merupakan dampak dari naik atau turunnya harga saham. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar.

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Darmadji (2001) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Faktor yang bersifat teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu negara

2.1.2 *Economic Value Added (EVA)*

Konsep EVA pertama kali dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company pada tahun 1989. Konsep EVA diciptakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari penilaian kinerja menggunakan metode analisis yang selama ini digunakan seperti analisis rasio dan sebagainya. Brigham (2010) mengemukakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Konsep EVA berfokus pada penciptaan nilai dari modal yang investor tanamkan dalam operasi perusahaan.

Menurut Rudianto (2006), beberapa keunggulan EVA diantaranya adalah EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, mampu memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan modal serta EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari. Sedangkan kelemahannya diantaranya adalah sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat dan analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Nilai EVA yang positif berarti bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sedangkan nilai EVA yang negatif berarti tidak terjadi proses

pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham.

Menurut Brigham (2001) *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomi adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu. EVA akan menunjukkan suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas, dikurangi, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.

Menurut Tandellilin (2010) pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung EVA suatu perusahaan. EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri. Jika perbedaan tersebut positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan ini biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham, demikian pula sebaliknya. Dengan asumsi jika EVA positif dan berdampak kepada meningkatnya harga saham maka akan berpengaruh pula terhadap PER perusahaan.

2.1.2 Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) mengindikasikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi, selain menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset juga bisa berarti terjaminnya kebutuhan dana bagi perusahaan dalam operasi di masa yang akan datang. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi.

Menurut Van Horn & Wachowic (2007), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang fungsinya mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan keuntungan aktiva yang dimilikinya. Maka dengan tingkat kembalian semakin besar akan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Menurut Brigham (2006), nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat.

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sawir (2001), *Debt To Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dari rasio ini pemodal dapat melihat apakah perusahaan dalam keadaan mampu atau tidak dalam membayar hutang, sehingga semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah PER perusahaan.

Meningkatnya hutang akan mengakibatkan peningkatan risiko sehingga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan menjadi berkurang dan menciptakan harga saham yang rendah dan mengakibatkan PER semakin kecil. Semakin tinggi prosentase DER cenderung semakin besar resiko keuangannya baik bagi kreditor maupun bagi pemegang saham.

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. *Leverage* mengukur seberapa besar tingkat pembelanjaan oleh pemilik dibandingkan dengan pembelanjaan yang disediakan oleh kreditor dalam mendanai total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Menurut Brigham (2001) sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui hutang, memiliki tiga implikasi penting :

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka dengan perusahaan yang sekaligus membatasi investasinya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang akan mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat kepada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditor.

3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

2.1.4 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Sudarsi (2002), *firm size* merupakan simbol ukuran perusahaan. *Proxy* ini dapat ditentukan melalui log natural dari total aset tiap tahun. Faktor ini menjelaskan bahwa perusahaan besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang. Menurut Widjadja (2009) *firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara *firm size* dan tingkat keuntungan Kusuma (2005), antara lain : 1. Teori teknologi: yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. 2. Teori organisasi: menjelaskan hubungan profitabilitas dengan *firm size* yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*. 3. Teori institusional: mengkaitkan *firm size* dengan faktor-faktor seperti perundangundangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan. Maka investor yang akan berinvestasi tentu tidak hanya melakukan pengamatan pada

instrumen keuangan saja, akan tetapi dilakukan pada aspek non keuangan, salah satunya adalah ukuran perusahaan *size*.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Didalam penelitian ini akan diteliti variabel dependen berupa *price earning ratio* dan faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap PER yaitu variabel independen. Uraian tentang pengaruh kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap PER

Menurut Tandelilin (2010) EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Dengan asumsi jika EVA positif dan berdampak kepada meningkatnya harga saham maka akan berpengaruh pula terhadap PER perusahaan.

Peneliti belum menemukan peneliti terdahulu yang meneliti langsung pengaruh EVA terhadap PER, namun penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas tentang pengaruh EVA terhadap harga saham. Harga saham juga merupakan penentu kondisi PER. Naik turunnya harga saham akan mengakibatkan naik atau turunnya nilai PER.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciyati (2010) tentang pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa EVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini membuktikan kemampuan manajemen perusahaan

telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, dan meningkatkan harga saham sehingga PER juga akan meningkat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Riska et al (2013) tentang pengaruh *Economic value added* (EVA) dan rasio profitabilitas terhadap harga saham membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif antara EVA dengan harga saham. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H1 : Terdapat Pengaruh Positif Antara Economic Value Added (EVA) Terhadap Price Earning Ratio (PER)

2. Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap PER

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, Tandelilin, (2001). Adanya pertumbuhan ROA diharapkan terjadi kenaikan harga saham yang lebih besar dari pada kenaikan *earning* karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan PER. Dengan demikian diprediksi bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ROA dengan PER.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Rasio* (PER) sebagai salah satu kriteria keputusan investasi saham perusahaan *Real Estate Dan Property* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap PER. Sinambela (2009) juga meneliti tentang pengaruh ROA terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ROA berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. Hayati (2010) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* sebagai salah satu keputusan investasi saham

perusahaan *real estate dan property* di BEI. Hasil yang ditemukan bahwa *ROA* juga berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* pada perusahaan *real estate dan property* di BEI. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H2 : Terdapat Pengaruh Positif Antara Return on Asset (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER)

3. Pengaruh *Debt to Equity ratio (DER)* Terhadap *PER*

Menurut Sawir (2001) *debt to equity ratio* sebagai satu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Meningkatnya hutang akan mengakibatkan peningkatan risiko sehingga kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan menjadi berkurang dan menciptakan harga saham yang rendah dan mengakibatkan *PER* semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2011) tentang pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, dan dividend pay out ratio* terhadap *price earning ratio* pada kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasilnya membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif antara *DER* dengan *PER*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahma (2014) tentang analisis variabel fundamental yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* sebagai dasar penilaian saham pada perusahaan *automotive and allied* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H3 : Terdapat Pengaruh Negatif Antara Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER)

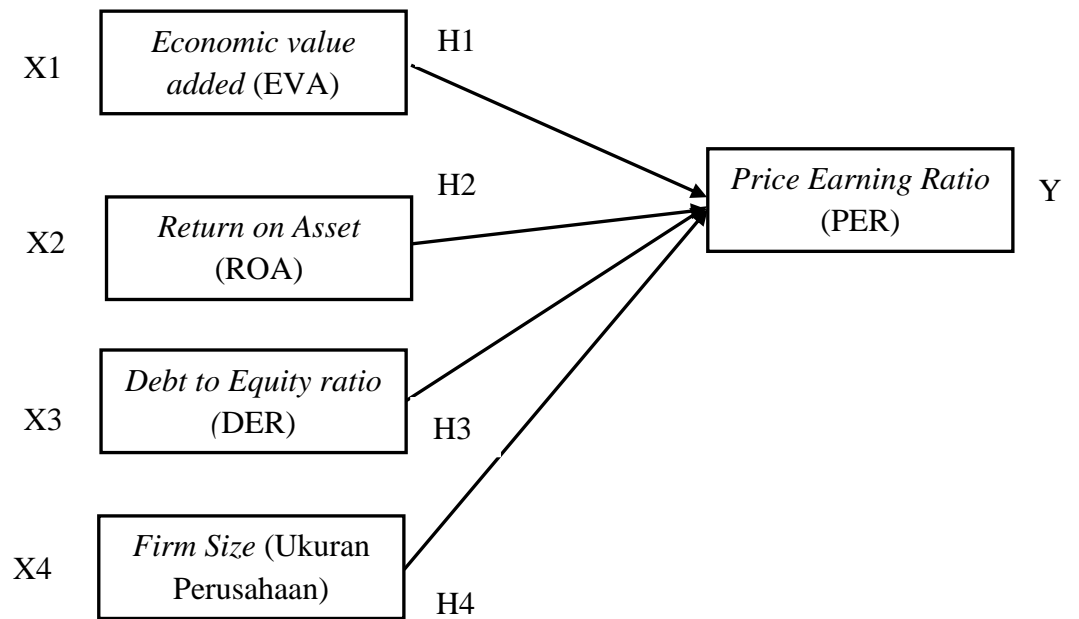
4. Pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Terhadap PER

Menurut Widjadja (2009), *firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Dengan asumsi ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar maka akan berdampak pada harga saham dan terhadap nilai PER perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terkait pengaruh *firm size* terhadap *Price Earning Ratio* yang dilakukan oleh Santosa (2009) menyimpulkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PER. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Retyansari (2005) menyimpulkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PER. Kedua penelitian tersebut menemukan pengaruh dari *firm size* terhadap PER dan menyimpulkan bahwa ukuran (*size*) perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H4 : Terdapat Pengaruh Positif Antara Firm Size (Ukuran Perusahaan) Terhadap Price Earning Ratio (PER)

2.3 Kerangka Berfikir Teoritis



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran penelitian, tipe penelitian, hubungan variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

3.1 Populasi Dan Sampel

Menurut Sekaran (2006) populasi merupakan kesatuan item yang saling kerja sama untuk mencapai satu tujuan. Dari definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2011 – 2014). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan.

Kemudian Sekaran (2006) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dianggap mewakilinya. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, digunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau istilah lainnya adalah metode sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, Sugiono (2010). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22-Jun-05
2	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26-Mar-90
3	BULL	Buana Listya Tama Tbk	23-Mei-11
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk	05-Des-11
5	CMPP	Centris Multipersada Pratama Tbk	08-Des-94
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11
7	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15-Des-97
8	IATA	Indonesia Air Transport Tbk	13-Sep-06
9	INDX	Tanah Laut Tbk <i>d.h Indoexchange Tbk</i>	17-Mei-01
10	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk <i>d.h Karwell Indonesia Tbk</i>	17-Mei-01
11	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	06-Apr-11
12	MIRA	Mira International Resources Tbk	30-Jan-97
13	PTIS	Indo Straits Tbk	12-Jul-11
14	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	26-Mar-90
15	SAFE	Steady Safe Tbk	15-Agu-94
16	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12-Jul-11
17	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	05-Des-99
18	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	09-Jul-03
19	TRAM	Trada Maritime Tbk	10-Sep-08
20	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk <i>d.h Panorama Trnportasi Tbk</i>	03-Mei-07
21	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29-Nov-10
22	ZBRA	Zebra Nusantra Tbk	01-Agu-91

Sumber : www.sahamok.com

3.2 Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tentang laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai *Economic value added (EVA)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Firm Size* (ukuran perusahaan) diperoleh dari *Annual*

Report IDX dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Periode penelitian dimulai tahun 2011 sampai 2014.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Hamono (2011) PER adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Earning Ratio* adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Lembar Saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

1. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Tandelilin (2010) *Economic value added* (EVA) merupakan indikator yang menggambarkan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai tambah maka EVA nya akan bernilai positif. Rumus untuk menghitung EVA adalah :

EVA = Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak - besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak

atau

EVA = [EBIT (1-Pajak)] - [(Modal Operasi) (Persentase biaya modal setelah pajak)]

Perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut, Dwitayanti (2005).

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) $\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$
2. *Invested Capital* = Total Utang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga
3. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang dengan Pendekatan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [(D * rd) (1 - \text{Tax}) + (E * re)]$$

Keterangan

Tingkat Modal dari Utang (D)

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost of Debt (rd)

$$= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Cost of Equity (re)

$$= \frac{1}{\text{PER}} \times 100\%$$

Total Modal dari Ekuitas (E)

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak (Tax)

$$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Perhitungan Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} * \text{WACC}$$

5. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2. **Return On Asset (ROA)**

ROA (*Return On Asset*) adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut (Dahlan Siamat, 2006). Rumus ROA adalah sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Dimana menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Menurut Fahmi (2012) nilai DER

yang semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidiasi.

Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' equity}}$$

4. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm Size adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Dalam penelitian ini *firm size* atau ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aktiva perusahaan.

Rumus *Firm Size* adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{InTotal Aktiva}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian dilakukan berbagai macam uji statistik untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik. Pengolahan data didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 8.0 dan Eviews 3.0. Secara rinci tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ajija (2011), jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen, untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independennya digunakan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Dimana :

Y = *Price Earning Ratio* (PER)

X1 = *Economic value added* (EVA)

X2 = *Return on Asset* (ROA)

X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X4 = *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

e = standart error (variabel pengganggu)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik dilakukan untuk mengurangi tingkat *error time* di dalam model regresi yang akan dilakukan secara umum. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Nachrowi (2010) mendefinisikan normalitas sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pola keragaman variance yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pada model penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Jurgue Bera Test*. Normalnya masing masing variabel penelitian dapat diamati dari nilai *probability* yang dihasilkan, setiap variabel harus memiliki *probability* diatas atau sama dengan 0,05. Pengujian statistik lebih lanjut baru dapat dilaksanakan setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2011), uji *Multikolinieritas* ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen mempunyai *multikolinieritas* tinggi atau tidaknya. Uji ini diukur dengan masing - masing variabel independen dari nilai R. Jika $R < 0,80$ maka tidak terdapat gejala *multikolinieritas*. Sebaliknya jika R masing-masing variabel independen $> 0,80$ maka terjadi *multikolinieritas* sesama variabel independen.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ajija dkk (2011), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidajasamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Winarno (2015) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode tersebut salah satunya adalah Uji *White*. Dimana Uji *White* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Untuk nilai probabilitasnya harus lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat kita simpulkan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2004), uji *autokorelasi* adalah uji yang melihat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Tetapi dalam penelitian ini data yang digunakan bukan merupakan data yang dimaksudkan dalam uji *autokorelasi* atau data yang digunakan adalah data *pooling* (gabungan data *time series* dengan data *cross section*). Sedangkan untuk melakukan uji *autokorelasi* data yang digunakan harus data *time series*, oleh karena itu gejala *autokorelasi* tidak dapat dilaksanakan.

Menurut Winarno (2015), untuk mengidentifikasi otokorelasi ada beberapa cara salah satunya yaitu Uji D-W. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi. Nilai d akan berada di kisaran 0 hingga 4. Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada otokorelasi, dan bila nilai d ada diantara 0 hingga 1,10 dapat disimpulkan bahwa data mengandung otokorelasi positif. Demikian seterusnya.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus yaitu:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien *determinant*

ESS = *Explained Sum Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2011), uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk menguji suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Secara umum merumuskan uji F statistik sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K} - 1}{\frac{1 - R^2}{n - K}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data dalam variabel

Dalam melakukan estimasi data maka akan digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% dengan kriteria pengujian:

- a. Jika signifikansi < alpha maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memang tepat.
- b. Jika signifikansi > alpha maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel model regresi yang akan dibentuk tidak memenuhi syarat atau tidak tepat.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2011), uji t-statistik yaitu untuk melihat atau membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam

persamaan *regereai linear berganda*. Dengan formulasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{S\beta}$$

Keterangan:

t = Nilai Parameter yang dihitung

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta$ = *Standar error*

Kriteria pengujian:

- a. Jika Signifikansi < alpha maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
- b. Jika Signifikansi > alpha maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Firm Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Price Earning Ratio (PER)* di Perusahaan jasa sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan dari tahun 2011-2014. Secara umum prosedur pengambilan sampel yang dilakukan terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini yaitu :

Tabel 4.1
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persen
Jumlah perusahaan jasa sub sektor transportasi	32	100
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(18)	56,25
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat	14	43,75

Sumber : Hasil pengumpulan data

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa total perusahaan jasa sub sektor transportasi berjumlah 32 perusahaan. Setelah dilakukan pengamatan dan pemeriksaan 18 perusahaan dieliminasi karena tidak memenuhi syarat kurun waktu penelitian mulai tahun 2011 – 2014 dan tidak memiliki kelengkapan data pada tahun-tahun tertentu, sehingga total perusahaan yang diikutsertakan dalam tahapan pengolahan data sejumlah 14 perusahaan atau mencapai 43,75% dari total seluruh perusahaan jasa sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Minimum	Maksimum	Rata Rata	Std Deviasi
PER (Kali)	-2836,37	2479,87	35,22	526,84
EVA (Milyar)	-1.938,20	1.302,70	-4,62	354,54
ROA (%)	-61,38	2417,99	44,25	323,32
DER (%)	0,10	20,15	2,09	2,89
SIZE (Milyar)	36.795	38.623.019	3.740.027	7.754.031

Sumber: Lampiran 3 Hal 66

Sesuai dengan definisi operasional pada penelitian ini variabel dependen adalah PER (*Price Earning Ratio*). Pada saat berinvestasi salah satu hal yang diperhatikan investor adalah menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings*, sepanjang periode penelitian yang mempunyai nilai *Price Earning Ratio* (PER) terendah adalah perusahaan Humpuss Intermoda Transportasi Tbk sebesar -2836,37 (-28,36%) pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat PER yang paling rendah dan sangat kontras nilainya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi juga dimiliki oleh perusahaan Humpuss Intermoda Transportasi Tbk yaitu sebesar 2479,87 (24,8%) pada tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini juga memiliki tingkat PER yang paling tinggi dan sangat kontras nilainya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Secara

keseluruhan rata-rata nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang akan diterima oleh investor yang berinvestasi pada perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 35,22 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki porsi *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 28,63 kali dengan standar deviasi data sebesar 526,84 artinya ukuran penyebaran *Price Earning Ratio* (PER) adalah 526,84 sesuai dengan statistik deskriptif dapat disimpulkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang diterima oleh pada umumnya investor pada perusahaan yang dijadikan sampel relatif kurang baik.

Sesuai dengan definisi operasional variabel EVA (*Economic Value Added*) adalah variabel independen pertama yang digunakan didalam model penelitian saat ini. Sepanjang periode observasi nilai *economic value added* terendah adalah perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar -1.938,20 miliar pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan karena tingkat *economic value added* bernilai negatif dan yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai *economic value added* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Rig Tenders Indonesia Tbk yaitu sebesar 1.302,70 miliar pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dengan tingkat *economic value added* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Secara keseluruhan rata-rata nilai *economic value added* yang telah dihasilkan oleh manajemen perusahaan dari modal yang investor tanamkan dalam operasi perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar -4,62 Miliar dengan standar deviasi data sebesar 354,54 Miliar. Sesuai dengan statistik deskriptif dapat disimpulkan nilai

economic value added yang telah dihasilkan oleh manajemen perusahaan dan akan diterima oleh para investor pada perusahaan yang dijadikan sampel relatif kurang baik.

Untuk mendorong peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan atau harga saham perusahaan, salah satu yang diprediksi dapat memberikan kontribusi adalah *Return on Asset* (ROA). Sepanjang periode observasi nilai *return on asset* terendah adalah perusahaan Cardig Aero Services Tbk sebesar -61,38 pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *return on asset* yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai *return on asset* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Zebra Nusantara Tbk yaitu sebesar 2417,99 pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat *return on asset* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Secara keseluruhan rata-rata nilai *return on asset* yang telah dihasilkan perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 44,25 dengan standar deviasi data sebesar 323,32. Sesuai dengan statistik deskriptif dapat disimpulkan nilai *return on asset* yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sampel relatif kurang baik.

Pada model penelitian saat ini variabel ketiga yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio* (DER), sepanjang periode penelitian Januari 2011 - Desember 2014 yang mempunyai nilai *debt to equity ratio* terendah adalah perusahaan Tanah Laut Tbk dan Indoexchange Tbk sebesar 0,10 pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan

Zebra Nusantra Tbk yaitu sebesar 20.15 pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Secara keseluruhan rata-rata nilai *debt to equity ratio* yang telah dihasilkan perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 2,09 dengan standar deviasi data sebesar 2,89. Sesuai dengan statistik deskriptif dapat disimpulkan nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sampel relatif kurang baik.

Variabel terakhir yang diprediksi akan mempengaruhi nilai dari variabel dependen adalah *Firm Size* (ukuran perusahaan). Sepanjang periode observasi penelitian ini, perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah adalah perusahaan Zebra Nusantra Tbk sebesar 36.795 Miliar pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai ukuran perusahaan yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 38.623.019 pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki ukuran perusahaan yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Secara keseluruhan rata-rata nilai ukuran perusahaan yang telah dihasilkan perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 3.740.027 dengan standar deviasi data sebesar 7.754.031. Sesuai dengan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sampel relatif baik.

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis model regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Secara umum tahapan pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi :

4.2.1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang dimiliki masing-masing variabel penelitian. Setiap variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi terlebih dahulu harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel Penelitian	<i>Probality</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
PER	0,000000	0,05	Tidak Normal
EVA	0,000000	0,05	Tidak Normal
ROA	0,000000	0,05	Tidak Normal
DER	0,000000	0,05	Tidak Normal
SIZE	0,000000	0,05	Tidak Normal

Sumber: Lampiran 3 Hal 66

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan terlihat bahwa keseluruhan variabel masih memiliki nilai *Probality* di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER, ROA, DER, dan SIZE belum berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tahapan pengolahan statistik untuk menguji hipotesis belum dapat dilaksanakan.

Untuk menormalkan data yang berskala ratio yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) dinormalkan dengan mengeluarkan *outlier* data dan menggantinya dengan rata-rata deskriptif statistik. Untuk variabel *Firm Size* (ukuran perusahaan) dinormalkan dengan Ln data. Setelah proses tersebut dilakukan maka tahapan pengujian normalitas kembali dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian normalitas kedua diperoleh ringkasan hasil, seperti terlihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel Penelitian	<i>Probality</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
PER	0,117143	0,05	Normal
EVA	0,072667	0,05	Normal
ROA	0,185404	0,05	Normal
DER	0,090698	0,05	Normal
SIZE	0,984737	0,05	Normal

Sumber: Lampiran 3 Hal 66

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas kedua terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) telah memiliki nilai *probability* diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.2.2. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel indenpen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *matrix corelation*. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi bila

masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Korelasi	<i>Coefficient Correlation</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
EVA - ROA	0,032930	< 0,80	Tidak Terjadi
EVA – DER	0,165067	< 0,80	Tidak Terjadi
EVA – SIZE	0,090994	< 0,80	Tidak Terjadi
ROA – DER	-0,305551	< 0,80	Tidak Terjadi
DER – SIZE	-0,075877	< 0,80	Tidak Terjadi

Sumber: Lampiran 4 Hal 67

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dibuktikan.

4.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *White*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Heterosketastisitas (Model White)

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1,159237	<i>Probability</i>	0,340869
Obs*R-squared	15,88070	<i>Probability</i>	0,320714

Sumber: Lampiran 4 Hal 67

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *probability* observasi *r-square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,320714 . Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,320714 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.2.4. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	DW
Durbin Watson (DW)	1,773514

Sumber: Lampiran 4 Hal 67

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,773514. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara dua kuadran yaitu $1,54 \leq 1,773514 \leq 2,46$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian

yang akan dibentuk ke dalam model regresi berganda terbebas dari gejala autokorelasi. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.3. Analisis Model Regresi Dan Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh variabel berdistribusi normal dan terbebas dari masing-masing gejala asumsi klasik maka pembentukan model regresi linier berganda dengan menggunakan model *pool least square* dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews* maka dapat diperoleh hasil terlihat pada Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Alpha	Kesimpulan
(Constanta)	-47,51113	-	-	-
EVA	0,060952	0,0362	0,05	Signifikan
ROA	0,034401	0,9024	0,05	Tidak Signifikan
DER	-0,330268	0,8860	0,05	Tidak Signifikan
SIZE	4,362515	0,0031	0,05	Signifikan
F-Prob	0,005630			
R-Square	0,244798			

Sumber: Lampiran 5 Hal 68

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk ke dalam sebuah model regresi berganda seperti terlihat dibawah ini:

$$Y = -47,51113 + 0,060952x_1 + 0,034401x_2 - 0,330268x_3 + 4,362515x_4$$

Dalam penelitian model regresi berganda linear berganda linear digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen yaitu *Economic Value Added* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Debt to Equity ratio* (X_3),

ukuran perusahaan (X_4) dengan variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (PER) apakah masing-masing variabel independen berhubungan negatif atau positif. Setelah dilakukan pengujian diatas diperoleh sebuah persamaan regresi linear berganda dengan penjelasan sebagai berikut:

4.3.1. Pengujian Koefisien Diterminasi (R^2)

Sesuai dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian bernilai 0,244798. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Debt to Equity ratio* (X_3), *firm size* (ukuran perusahaan) (X_4) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 24% sedangkan sisanya 76% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Shared* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Growth* (EG) dan berbagai variabel lainnya.

4.3.2. Uji F

Untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regrasi maka dilakukan pengujian F-statistik. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,005630. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,005630 < \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehinga dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Debt to Equity ratio* (X_3), *firm size* (ukuran perusahaan) (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk sudah layak dan tepat.

4.3.3. Uji Hipotesis dan Pembahasan

4.3.3.1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui secara nyata bahwa masing-masing variabel bebas {*Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), *Firm Size* (ukuran perusahaan)} mempengaruhi variabel terikat {*Price Earning Ratio* (PER)}.

4.3.3.1.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama statistik pada variabel *Economic Value Added* (X_1) diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,060952 dengan tingkat *probability* hasil pengujian t-statistik sebesar 0,0362. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,0362 < \alpha 0.05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3.1.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan variabel *Return on Asset* (X_2) diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,034401 dengan tingkat *probability* hasil pengujian t-statistik sebesar 0,9024. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,9024 > \alpha 0.05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3.1.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,330268 dengan tingkat *probability* hasil pengujian t-statistik sebesar 0,8860. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,8860 > *alpha* 0.05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3.1.4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dilakukan menggunakan variabel *firm size* (ukuran perusahaan) (X_4) diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 4,362515 dengan tingkat *probability* hasil pengujian t-statistik sebesar 0,0031. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,0031 < *alpha* 0.05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3.2. Pembahasan

4.3.3.2.1. Pengaruh Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciyati (2010) membuktikan kemampuan manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, dan meningkatkan harga saham sehingga PER juga akan meningkat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Riska et al (2013) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif antara EVA dengan harga saham. Dimana harga saham juga merupakan penentu kondisi PER. Naik turunnya harga saham akan mengakibatkan naik atau turunnya nilai PER. Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis pertama konsisten dengan uraian teori maupun hipotesis yang diajukan dimana menyatakan bahwa jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Dengan asumsi jika EVA positif dan berdampak kepada meningkatnya harga saham maka akan berpengaruh pula terhadap PER perusahaan. Beranjak dari hasil pengujian hipotesis ini seharusnya perusahaan lebih memperhatikan kinerja manajerial seperti nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu, efektivitas manajerial dan estimasi laba ekonomis sehingga akan meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* (PER).

4.3.3.2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kristiyani (2012) yang menemukan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) dan Sinambela (2009) menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap PER. Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis kedua tidak konsisten dengan uraian teori maupun hipotesis yang diajukan dimana menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dengan hubungan positif, namun hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Ini menggambarkan bahwa tidak ada masalah pada *Return on Asset* (ROA) baik tinggi maupun rendah *Return on Asset* (ROA) tidak akan mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Dengan asumsi perusahaan yang memiliki laba yang tinggi belum tentu mengalokasikan laba tersebut untuk dibagikan kepada pemegang saham, bisa jadi perusahaan menggunakannya untuk laba ditahan sehingga tidak adanya pembagian dividen, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan berpengaruh kepada keputusan investor untuk berinvestasi sehingga akan menjadi penggerak untuk harga saham dan akan berdampak kepada *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini juga disebabkan karena *Price Earning Ratio* (PER)

lebih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Shared* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Growth* (EG) dan berbagai variabel lainnya.

4.3.3.2.3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2011) dan Rahma (2014) membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2012) membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis ketiga tidak konsisten dengan uraian teori maupun hipotesis yang diajukan dimana menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dari hasil pengujian hipotesis variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terbukti tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Ini menggambarkan bahwa baik tinggi maupun rendah hutang perusahaan terhadap ekuitasnya tidak akan mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Dengan asumsi bagi perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dan memiliki kemampuan pelunasan hutang yang baik maka akan menjadi sinyal baik bagi investor, namun sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maupun rendah namun tidak memiliki tata kelola

yang baik maka minat investor akan berkurang dan akan berdampak terhadap harga saham dan nilai dari *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan tersebut. Hal ini juga disebabkan karena *Price Earning Ratio* (PER) lebih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti kondisi perekonomian, gejolak inflasi maupun penurunan nilai mata uang rupiah yang memang berasal dari luar perusahaan karena investor juga akan mempertimbangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi harga saham yang akan sangat berdampak terhadap nilai *Price Earning Ratio* (PER).

4.3.3.2.4. Pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2009) menyimpulkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Retyansari (2005) menyimpulkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis keempat konsisten dengan uraian teori maupun hipotesis yang diajukan dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) akan semakin mendorong nilai *Price Earning Ratio* (PER). Dengan asumsi semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aktiva maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi semakin baik dan akan menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar

pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor. Beranjak dari hasil pengujian hipotesis ini seharusnya perusahaan lebih memperhatikan ukuran perusahaan seperti aset, dimana perusahaan harus mampu mengoptimalkan nilai aset yang terlalu tinggi nilainya, karena investor akan merasa aman ketika perusahaan memiliki aset yang besar karena aset tersebut akan bisa dijual dan dipergunakan untuk memenuhi hutang dan kebutuhan lainnya sehingga juga akan meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) namun harus tetap memperhatikan tingkat *Price Earning Ratio* (PER) tersebut jangan sampai terlalu tinggi karena akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti jawaban dari masalah yang dibahas didalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,244798. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen seperti *Economic Value Added* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Debt to Equity ratio* (X_3), *firm size* (ukuran perusahaan) (X_4) memberikan kontribusi dalam mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar 24% dan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Shared* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Growth* (EG) dan variabel lainnya.
2. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Keterbatasan penelitian

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan sejumlah keterbatasan yang peneliti rasakan dalam pembuatan skripsi ini yaitu:

1. Jumlah tahun atau periode pengambilan sampel yang relatif pendek yaitu 2011-2014, sedangkan untuk tahun 2015 sudah bisa dilakukan penelitian lanjutan.
2. Masih terdapat sejumlah variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Shared* (EPS) maupun variabel lainnya.

5.3. Saran

Sesuai dengan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti selanjutnya:

1. Disarankan untuk memperpanjang jumlah tahun atau periode pengambilan sampel sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan konsisten.
2. Disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang juga mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) seperti *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Shared* (EPS) maupun variabel lainnya, saran tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan akurasi hasil yang akan diperoleh dimasa depan.

5.4. Implikasi

Sesuai dengan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat diajukan beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Investor maupun calon investor, dimana investor dapat menggunakan sebagai pertimbangan alternatif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi sesuai dengan tingkat *Price Earning Ratio* (PER). Dimana nilai dari *Price Earning Ratio* (PER) akan bisa dijadikan sebagai kriteria investasi saham bagi para investor.
2. Perusahaan harus berusaha menjaga kinerja yang mereka miliki terutama yang berhubungan dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER). Perusahaan juga harus lebih memperhatikan ukuran perusahaan seperti aset, dimana perusahaan harus mampu mengoptimalkan nilai aset yang terlalu tinggi nilainya, karena investor akan merasa aman ketika perusahaan memiliki aset yang besar karena aset tersebut akan bisa dijual dan dipergunakan untuk memenuhi hutang dan kebutuhan lainnya sehingga juga akan meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* (PER). Dalam hal ini perusahaan harus menjaga optimalisasi kemampuan manajer dalam menghasilkan nilai tambah yang dinilai dengan *Economic Value Added* (EVA), menjaga efektifitas dalam penggunaan *assets, equity*, aktiva dan kualitas harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut penting untuk meningkatkan nilai eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Agustin, Rr Fitria. 2012. *Analisis Pengaruh Pbv, Eps, Der Dan Roa Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal Ekonomi Manajemen
- Ajija, Shochrul R. dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene f Dan Houston. Joel f. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta : Erlangga
- 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat. Jilid I.
- Darmadji, Tjiptono. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 10 No.1 April 2008, halaman 47-58.
- Dwitayanti, Dwi. 2005. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawaban*. Bandung : Alfabeta
- 2011. *Analisis laporan keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Dasar Dasar Statistik Dalam Aplikasi SPSS 19.0*. Semarang : Universitas Diponegoro.:
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic of Econometrica*. Seven Editions. Pearson.
- Gitman, Lawrence J. and Chad J.Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance. Global Edition: 13th Edition*. Penerbit Pearson Education.
- Hartono Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga*, Yogyakarta : BPF
- 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Bpfe. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haryunigputri, Meilinda dan Endang Tri Widyarti. 2012. *“Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri*

- Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010*” Jurnal Manajemen Diponegoro. Volume 1.
- Hayati Nurul. 2010. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Rasio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Volume 11 Nomor 1.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. BPFE : Yogyakarta
- Kristiyani, Lidia. 2012. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Price To Book Value (Pbv), Return On Equity (Roe) Dan Firm Size Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2012*. Jurnal Ekonomi Manajemen
- Kusuma, Hadri. 2005. “*Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Islam Indonesia.
- Manurung, A.H. 2004. *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Nachrowi, Bi Nachrowi. 2010. *Dasar Dasar Econometrica*. BPFE: Yogyakarta.
- Luthan, Elvira, Ifah Rofiqoh (2004) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Saham*. Kompak No. 12, Septembe-Desember 2004.
- Raharjo, Mafudi, Sunarmo. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio*. Jurnal Pro Bisnis Vol. 6 No. 2
- Rahma, Erlin Yulia. 2014. *Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 12 No. 3
- Ramadhani Ghesa. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011*”. Jurnal Ekonomi.
- Retyansari, Elka. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PER Saham Perusahaan Industri Manufaktur di BEJ*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Riska et al. 2013. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Prosiding Akuntansi.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Santosa, Yudi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout Ratio, Earning Growth, Size, dan Arus Kas Operasi Terhadap Price Earning Ratio (PER) di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga : Jakarta
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Pt Gramedia Pustaka Utama
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Setiawan, Dwi Endah Kusri. 2010. *Topik-Topik Khusus Dalam Ekonometrika*. Yogyakarta : Andi.
- Sinambela. 2009. *Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Price Earning Ratio*. Jurnal Majalah Forum Ilmiah Universitas Jakarta : Vol.13 No.09. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM. YKPN. Jurnal Binus Business Review Vol. 2 No. 2
- Sunaryo. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Devidend Pay Out Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Suciyati, Tri. 2010. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal ekonomi. Universitas Gunadarma
- Sudarsi, Sri. 2002. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.9, No.1: 76-88.
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Empat
- Tandelilin Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius

Yusuf. 2014. “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Effect Indonesia*”. Jurnal NeO-Bis. Voume 8 Nomor 2 Desember 2014.

Van Horne, Wachowicz, 2007. “*Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*”. Jakarta : Salemba Empat.

Widjaja, Indra dan Kasenda, Faris. 2009. “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Manajemen. Tahun XII. No. 2. Juni 2009. Hal 139 – 150.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis dan Statistik Dengan Eviews*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

----- 2009. *Analisis dan Statistik Dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>

Lampiran 1

Tabulasi Variabel Penelitian (Data Asli)

KODE	Tahun	EVA	ROA	DER	SIZE	PER
CASS	2011	146.9	20.56	1.21	733,386	5.69
CASS	2012	209.0	23.83	1.26	795,015	8.07
CASS	2013	316.7	27.28	1.24	916,594	15.6
CASS	2014	355.6	-61.38	1.43	1,093,229	26.18
GIAA	2011	-163.8	4.49	1.39	18,099,967	12.52
GIAA	2012	230.6	4.40	1.26	24,349,038	10.63
GIAA	2013	68.0	0.38	1.64	36,242,941	83.58
GIAA	2014	-1938.2	-0.11	2.05	38,623,019	-4.02
HITS	2011	-135.4	-14.76	2.65	1,478,872	-6.61
HITS	2012	0.1	-0.34	6.55	2,917,070	2479.87
HITS	2013	54.9	1.82	6.53	1,956,216	-2836.37
HITS	2014	33.5	10.19	5.63	1,834,565	186.03
IATA	2011	37.4	-5.69	1.90	589,977	-3.12
IATA	2012	-11.1	-4.49	3.20	730,932	-12.44
IATA	2013	4.8	-2.20	3.77	1,326,955	-12.63
IATA	2014	5.9	14.28	1.21	1,542,682	-23.71
INDX	2011	0.6	0.20	2.28	100,009	665.27
INDX	2012	1.1	8.08	2.31	150,509	3.04
INDX	2013	-4.7	10.92	0.14	147,418	5.58
INDX	2014	11.4	26.13	0.10	183,506	4.73
MBSS	2011	16.4	8.78	0.67	2,801,281	6.19
MBSS	2012	-47.9	10.56	0.63	3,339,543	4.9
MBSS	2013	-280.6	11.18	0.46	4,328,638	3.76
MBSS	2014	-195.6	3.17	0.40	4,273,515	6.51
PTIS	2011	-162.0	16.20	0.42	546,502	2.84
PTIS	2012	-56.5	5.22	0.69	756,284	7.81
PTIS	2013	2.3	4.53	0.55	930,525	13.97
PTIS	2014	24.3	-4.60	0.59	855,166	13.1
RIGS	2011	-525.4	-5.10	0.43	807,809	2.84
RIGS	2012	-269.8	3.61	0.67	1,620,333	2.84
RIGS	2013	173.4	-1.22	0.61	1,937,769	-6.33
RIGS	2014	1302.7	-53.81	0.55	1,746,819	-6.97
SDMU	2011	28.9	3.02	0.14	197,860	-7.61
SDMU	2012	-16.4	1.86	0.56	277,672	8.2
SDMU	2013	-181.7	1.69	0.82	370,378	1.08
SDMU	2014	-185.1	16.35	0.99	418,945	1.08
SDMR	2011	125.4	2.19	1.55	6,479,565	45.27
SDMR	2012	-25.9	1.34	1.48	6,811,350	15.02
SDMR	2013	114.5	1.04	1.34	7,923,971	59.38
SDMR	2014	238.4	0.46	1.19	7,718,508	57.74
TMAS	2011	-2.2	2.66	3.11	999,799	4.68
TMAS	2012	106.5	7.82	3.40	1,533,857	15.02

TMAS	2013	25.1	4.42	3.97	1,670,515	5.28
TMAS	2014	168.6	13.77	2.54	1,666,915	11.66
TRAM	2011	148.4	5.58	0.71	2,595,440	66.57
TRAM	2012	330.8	-9.14	1.49	3,247,103	-37.72
TRAM	2013	71.4	1.21	1.30	3,917,160	773.55
TRAM	2014	-446.4	-3.01	1.25	4,026,881	27.73
WEHA	2011	8.4	0.70	2.33	262,754	16.29
WEHA	2012	9.0	1.54	3.55	386,061	12.27
WEHA	2013	18.7	0.34	2.28	515,510	129.61
WEHA	2014	9.8	-1.04	2.03	485,013	144.58
ZBRA	2011	-4.1	-16.48	2.06	56,650	-3.51
ZBRA	2012	9.8	-18.47	3.80	47,105	-8.67
ZBRA	2013	-7.7	-20.01	20.15	39,645	-7.12
ZBRA	2014	-7.7	2417.99	0.45	36,795	-17.34

Lampiran 2

Tabulasi Variabel Penelitian (Data Normal)

KODE	Tahun	EVA	ROA	DER	SIZE	PER
CASS	2011	146.9	20.56	1.21	13.51	5.69
CASS	2012	-4.62	23.83	1.26	13.59	8.07
CASS	2013	-4.62	1.10	1.24	13.73	15.6
CASS	2014	-4.62	0.18	1.43	13.90	26.18
GIAA	2011	-163.8	4.49	1.39	16.71	12.52
GIAA	2012	-4.62	4.40	1.26	17.01	10.63
GIAA	2013	68.0	0.38	1.64	17.41	35.22
GIAA	2014	-4.62	-0.11	2.05	17.47	-4.02
HITS	2011	-135.4	-14.76	2.65	14.21	-6.61
HITS	2012	0.1	-0.34	2.09	14.89	35.22
HITS	2013	54.9	1.82	2.09	14.49	35.22
HITS	2014	33.5	10.19	2.09	14.42	35.22
IATA	2011	37.4	-5.69	1.90	13.29	-3.12
IATA	2012	-11.1	-4.49	3.20	13.50	-12.44
IATA	2013	4.8	-2.20	3.77	14.10	-12.63
IATA	2014	5.9	14.28	1.21	14.25	35.22
INDX	2011	0.6	0.20	2.28	11.51	35.22
INDX	2012	1.1	8.08	2.31	11.92	3.04
INDX	2013	-4.7	10.92	0.14	11.90	5.58
INDX	2014	11.4	0.64	0.10	12.12	4.73
MBSS	2011	16.4	8.78	0.67	14.85	6.19
MBSS	2012	-47.9	10.56	0.63	15.02	4.9
MBSS	2013	-4.62	11.18	0.46	15.28	3.76
MBSS	2014	-195.6	3.17	0.40	15.27	6.51
PTIS	2011	-162.0	16.20	0.42	13.21	2.84
PTIS	2012	-56.5	5.22	0.69	13.54	7.81
PTIS	2013	2.3	4.53	0.55	13.74	13.97
PTIS	2014	24.3	-4.60	0.59	13.66	13.1
RIGS	2011	-4.62	-5.10	0.43	13.60	2.84
RIGS	2012	-4.62	3.61	0.67	14.30	2.84
RIGS	2013	173.4	-1.22	0.61	14.48	-6.33
RIGS	2014	-4.62	1.28	0.55	14.37	-6.97
SDMU	2011	28.9	3.02	0.14	12.20	-7.61
SDMU	2012	-16.4	1.86	0.56	12.53	8.2
SDMU	2013	-181.7	1.69	0.82	12.82	1.08
SDMU	2014	-185.1	16.35	0.99	12.95	1.08

SDMR	2011	125.4	2.19	1.55	15.68	45.27
SDMR	2012	-25.9	1.34	1.48	15.73	15.02
SDMR	2013	114.5	1.04	1.34	15.89	59.38
SDMR	2014	-4.62	0.46	1.19	15.86	57.74
TMAS	2011	-2.2	2.66	3.11	13.82	4.68
TMAS	2012	106.5	7.82	3.40	14.24	15.02
TMAS	2013	25.1	4.42	3.97	14.33	5.28
TMAS	2014	168.6	13.77	2.54	14.33	11.66
TRAM	2011	148.4	5.58	0.71	14.77	35.22
TRAM	2012	-4.62	-9.14	1.49	14.99	35.22
TRAM	2013	71.4	1.21	1.30	15.18	35.22
TRAM	2014	-4.62	-3.01	1.25	15.21	27.73
WEHA	2011	8.4	0.70	2.33	12.48	16.29
WEHA	2012	9.0	1.54	3.55	12.86	12.27
WEHA	2013	18.7	0.34	2.28	13.15	35.22
WEHA	2014	9.8	-1.04	2.03	13.09	35.22
ZBRA	2011	-4.1	-16.48	2.06	10.94	-3.51
ZBRA	2012	9.8	-18.47	3.80	10.76	-8.67
ZBRA	2013	-7.7	-20.01	2.09	10.59	-7.12
ZBRA	2014	-7.7	1.86	0.45	10.51	-17.34

Lampiran 3
Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas (Sebelum Normal)

	EVA?	ROA?	DER?	SIZE?	PER?
Mean	-4.623214	44.24893	2.087679	3740027.	35.22125
Median	8.700000	1.840000	1.320000	1210092.	5.940000
Maximum	1302.700	2417.990	20.15000	38623019	2479.870
Minimum	-1938.200	-61.38000	0.100000	36795.00	-2836.370
Std. Dev.	354.5436	323.3160	2.868732	7754031.	526.8371
Skewness	-2.104193	7.257074	4.702628	3.446493	-1.055551
Kurtosis	20.00977	53.78896	29.39989	14.46119	25.03200
Jarque-Bera Probability	716.4333 0.000000	6510.418 0.000000	1832.631 0.000000	417.3684 0.000000	1143.020 0.000000
Observations	56	56	56	56	56
Cross sections	14	14	14	14	14

Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas (Normal)

	EVA?	ROA?	DER?	SIZE?	PER?
Mean	2.897500	2.264107	1.543036	13.93143	13.00982
Median	-1.050000	1.615000	1.320000	14.00000	7.940000
Maximum	173.4000	23.83000	3.970000	17.47000	59.38000
Minimum	-195.6000	-20.01000	0.100000	10.51000	-17.34000
Std. Dev.	79.10693	8.449730	1.023147	1.605738	18.02327
Skewness	-0.449620	-0.206975	0.699372	-0.053101	0.663591
Kurtosis	4.199451	4.128326	2.682443	2.956363	2.723214
Jarque-Bera Probability	5.243732 0.072667	3.370441 0.185404	4.800430 0.090698	0.030761 0.984737	4.288720 0.117143
Observations	56	56	56	56	56
Cross sections	14	14	14	14	14

Lampiran 4

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Heteroskedastisitas (*White Test*)

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.159237	Probability	0.340869
Obs*R-squared	15.88070	Probability	0.320714

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 03/15/16 Time: 09:52

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1525.013	2794.010	0.545815	0.5882
EVA	5.663986	7.975027	0.710215	0.4816
EVA ²	0.002421	0.004556	0.531362	0.5980
EVA*ROA	-0.076307	0.077427	-0.985534	0.3301
EVA*DER	-0.736446	0.935874	-0.786908	0.4359
EVA*SIZE	-0.212716	0.540427	-0.393607	0.6959
ROA	75.22079	75.68109	0.993918	0.3261
ROA ²	-0.581091	0.590425	-0.984191	0.3308
ROA*DER	-6.860117	9.545969	-0.718640	0.4764
ROA*SIZE	-4.803262	5.781068	-0.830861	0.4109
DER	335.1155	610.1715	0.549215	0.5858
DER ²	-58.80669	48.32131	-1.216993	0.2306
DER*SIZE	-3.812622	48.04286	-0.079359	0.9371
SIZE	-242.4495	407.1357	-0.595500	0.5548
SIZE ²	9.654284	15.26526	0.632435	0.5306
R-squared	0.283584	Mean dependent var	240.9379	
Adjusted R-squared	0.038954	S.D. dependent var	322.6720	
S.E. of regression	316.3249	Akaike info criterion	14.57535	
Sum squared resid	4102519.	Schwarz criterion	15.11786	
Log likelihood	-393.1098	F-statistic	1.159237	
Durbin-Watson stat	1.773514	Prob(F-statistic)	0.340869	

Pengujian Multikolinearitas (Matrix Corelation)

	EVA	ROA	DER	SIZE
EVA	1.000000	0.032930	0.165067	0.090994
ROA	0.032930	1.000000	-0.305551	0.216239
DER	0.165067	-0.305551	1.000000	-0.075877
SIZE	0.090994	0.216239	-0.075877	1.000000

Lampiran 5

Pengujian Hipotesis

Model Common

Dependent Variable: PER?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/15/16 Time: 09:49
 Sample: 2011 2014
 Included observations: 4
 Total panel observations 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.51113	20.01027	-2.374338	0.0214
EVA?	0.060952	0.028335	2.151110	0.0362
ROA?	0.034401	0.279082	0.123267	0.9024
DER?	-0.330268	2.291204	-0.144146	0.8860
SIZE?	4.362515	1.404662	3.105740	0.0031
R-squared	0.244798	Mean dependent var		13.00982
Adjusted R-squared	0.185567	S.D. dependent var		18.02327
S.E. of regression	16.26528	Sum squared resid		13492.52
F-statistic	4.132901	Durbin-Watson stat		0.950830
Prob(F-statistic)	0.005630			



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS



Nama : Rezky Indah Mervina
Tempat,tanggal lahir : Kayu Jao, 24 Maret 1994
Jeniskelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Pendidikan terakhir : S1 Manajemen Universitas
Bung Hatta
Alamat : Komplek Emplament PTP N
VI Danau Kembar,
Kabupaten Solok

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Universitas Bung Hatta Padang Jurusan Manajemen 2012 - 2016.
- SMK Negeri 1 Kota Solok Jurusan Administrasi Perkantoran, Sumatera Barat 2009 – 2012.
- SMP N 4 Gunung Talang, Sumatera Barat 2006 - 2009.
- SD Negeri 15 Batang Barus, Kayu Jao, Sumatera Barat 2000 - 2006.

Hormat Saya,

Rezky Indah Mervina, S.E

